



Peran Kiai Sholeh Darat dalam Perkembangan Pendidikan Islam di Jawa

The Role of Kiai Sholeh Darat in the Development of Islamic Education in Java

Resa Wulan Sari^{1*}, Himmatul Aliyyah², M.Rikza Chamami³

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Email: resadrizzlezz@gmail.com^{1*}, himmaliya@gmail.com², rikza@walisongo.ac.id³

Article Info

Article history:

Received : 10-06-2026

Revised : 12-06-2026

Accepted : 14-06-2026

Published : 16-06-2026

Abstract

Kiai Sholeh Darat was a prominent Indonesian scholar who made significant contributions to the development of Islamic education in Semarang during the nineteenth century. This study aims to examine his role in Islamic education and the influence of his Sufi thought on society. The research employed a qualitative method with a historical approach. Data were collected through documentation studies and in-depth interviews, while data analysis was conducted using the Miles and Huberman model. The findings reveal that Kiai Sholeh Darat played an important role as an educator, pesantren leader, and author of influential Islamic texts that contributed to the intellectual development of Islam in Java. His ideas emphasized moral education, spirituality, and the balance of religious knowledge. He was also the teacher of prominent figures such as KH Hasyim Asy'ari, KH Ahmad Dahlan, and R.A. Kartini. His works written in the Arabic Pegon script represented an important innovation in local Islamic education and remain relevant to the present day.

Keywords: *Kiai Sholeh Darat, Islamic education, Islamic boarding school*

Abstrak

Kiai Sholeh Darat merupakan ulama besar Nusantara yang memberikan kontribusi signifikan dalam perkembangan pendidikan Islam di Semarang pada abad ke-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran beliau dalam pendidikan Islam serta pengaruh pemikiran tasawufnya terhadap masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan historis. Data diperoleh melalui studi dokumentasi dan wawancara mendalam. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kiai Sholeh Darat berperan sebagai pendidik, pengasuh pesantren, dan penulis kitab yang berpengaruh dalam perkembangan intelektual Islam di Jawa. Pemikirannya menekankan pendidikan akhlak, spiritualitas, dan keseimbangan ilmu agama. Beliau juga menjadi guru bagi tokoh besar seperti KH Hasyim Asy'ari, KH Ahmad Dahlan, dan R.A. Kartini. Karya-karyanya dalam aksara Arab Pegon menjadi inovasi penting dalam pendidikan Islam lokal yang masih relevan hingga saat ini.

Kata Kunci ; *Kiai Sholeh darat, pendidikan Islam, pesantren*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu instrumen penting dalam pembentukan karakter dan peradaban masyarakat Muslim. Melalui pendidikan, nilai-nilai keislaman ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya sehingga membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks Indonesia, perkembangan pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari peran ulama dan pesantren sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, pembinaan moral, serta penyebaran ajaran Islam di tengah masyarakat. Keberadaan pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai pusat transformasi sosial yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat Muslim.



Perkembangan Islam di Nusantara menunjukkan adanya hubungan yang erat antara tradisi keilmuan Islam dengan budaya lokal. Menurut Azra (2019, hlm. 89–95), proses islamisasi di Indonesia berlangsung melalui jaringan ulama yang memiliki hubungan intelektual dengan Timur Tengah dan kemudian mengadaptasikan ajaran Islam ke dalam konteks sosial budaya masyarakat setempat. Adaptasi tersebut menghasilkan corak Islam Nusantara yang moderat, inklusif, dan mampu berdialog dengan tradisi lokal tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Dalam proses tersebut, ulama memiliki peran strategis sebagai pendidik, pembimbing spiritual, sekaligus agen perubahan sosial. Salah satu ulama yang memiliki kontribusi besar dalam perkembangan pendidikan Islam di Jawa adalah Kiai Sholeh Darat. Beliau merupakan ulama terkemuka yang hidup pada abad ke-19 di Semarang pada masa pemerintahan kolonial Belanda. Periode tersebut ditandai oleh keterbatasan akses pendidikan bagi masyarakat pribumi serta dominasi pendidikan kolonial yang kurang memberikan ruang bagi pengembangan pendidikan Islam. Dalam situasi tersebut, Kiai Sholeh Darat hadir sebagai tokoh yang aktif mengembangkan pendidikan Islam melalui kegiatan pengajaran, pengasuhan pesantren, serta penulisan berbagai karya keagamaan yang dapat diakses oleh masyarakat luas.

Salah satu kontribusi penting Kiai Sholeh Darat dalam bidang pendidikan adalah penggunaan bahasa Jawa dengan aksara Arab Pegon dalam penulisan kitab-kitab keislaman. Pendekatan ini dilakukan untuk memudahkan masyarakat Jawa memahami ajaran Islam yang sebelumnya banyak disampaikan melalui literatur berbahasa Arab. Melalui strategi tersebut, Kiai Sholeh Darat berhasil menjembatani kebutuhan masyarakat terhadap pemahaman agama sekaligus memperluas akses pendidikan Islam bagi kalangan masyarakat awam. Inovasi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga memperhatikan aspek kemudahan dan keberterimaan masyarakat dalam memahami ajaran agama. Selain dikenal sebagai pendidik dan penulis produktif, Kiai Sholeh Darat juga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan intelektual Islam di Indonesia. Beliau tercatat sebagai guru dari sejumlah tokoh penting, seperti KH Hasyim Asy'ari yang kemudian mendirikan Nahdlatul Ulama, KH Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah, serta Raden Ajeng Kartini yang dikenal sebagai pelopor emansipasi perempuan Indonesia. Melalui para muridnya, pemikiran dan nilai-nilai pendidikan yang diajarkan Kiai Sholeh Darat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan, dakwah, dan kehidupan sosial keagamaan masyarakat Indonesia.

Penelitian mengenai Kiai Sholeh Darat telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Zulfa menjelaskan bahwa karya-karya Kiai Sholeh Darat memiliki kontribusi penting dalam mempermudah masyarakat memahami ajaran Islam melalui penggunaan bahasa lokal yang dekat dengan kehidupan masyarakat Jawa (Ulum, 2016, hlm. 45–52). Sementara itu, Chamami, Mas'ud, dan Ruswan (2021, hlm. 129–148) menegaskan bahwa konsep pendidikan yang dikembangkan oleh Kiai Sholeh Darat berfokus pada pendidikan qalb (hati) sebagai dasar pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan Kiai Sholeh Darat memiliki relevansi yang kuat dalam pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan nilai-nilai spiritual.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pemikiran, karya, dan konsep pendidikan Kiai Sholeh Darat, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak menyoroti aspek tafsir, tasawuf, dan penggunaan bahasa Jawa dalam dakwah. Kajian yang secara khusus membahas peran Kiai Sholeh



Darat dalam perkembangan pendidikan Islam di Semarang serta pengaruh pemikiran tasawufnya terhadap masyarakat masih relatif terbatas. Padahal, Semarang merupakan pusat aktivitas pendidikan, dakwah, dan penyebaran pemikiran beliau yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan Islam di Jawa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Kiai Sholeh Darat dalam perkembangan pendidikan Islam di Semarang serta mengkaji pengaruh pemikiran tasawufnya terhadap masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya kajian sejarah pendidikan Islam Nusantara serta menjadi referensi bagi pengembangan studi mengenai peran ulama dalam pendidikan Islam di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan historis. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berusaha mengungkap peran Kiai Sholeh Darat dalam perkembangan pendidikan Islam di Semarang secara mendalam melalui fakta sejarah dan data empiris.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan komunitas KOPISODA (Komunitas Pecinta Kiai Sholeh Darat) yang memiliki pengetahuan dan perhatian terhadap sejarah serta pemikiran Kiai Sholeh Darat. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, manuskrip, dan dokumen sejarah yang relevan dengan kajian penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi terkait objek penelitian secara lebih mendalam. Selain itu, studi dokumentasi digunakan untuk mengkaji sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan Kiai Sholeh Darat dan perkembangan pendidikan Islam di Jawa. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sejak pengumpulan data berlangsung hingga data dianggap jenuh. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber guna membandingkan dan mengecek kebenaran data dari berbagai sumber yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosesi Peran Kiai Sholeh Darat dalam Pendidikan Islam di Jawa

Pendidikan Islam di Jawa pada abad ke-19 tidak dapat dilepaskan dari peran ulama pesantren sebagai pusat pengembangan ilmu dan pembentukan karakter masyarakat. Salah satu tokoh penting dalam hal ini adalah Kiai Sholeh Darat yang berperan dalam pengembangan pendidikan Islam di Semarang melalui pesantren, dakwah, dan karya tulis keagamaan.

Pada masa kolonial Belanda, akses pendidikan masyarakat pribumi sangat terbatas sehingga pesantren menjadi lembaga utama dalam pendidikan Islam. Dalam konteks ini, Kiai Sholeh Darat berperan sebagai ulama yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk sistem nilai berbasis akhlak dan spiritualitas. Menurut Ulum (2016, hlm. 45–52), sistem pendidikan Kiai Sholeh Darat menekankan tiga aspek utama, yaitu ilmu, akhlak, dan spiritualitas.



Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Ichwan dari komunitas KOPISODA, berikut hasil wawancara tersebut

”Kiai Sholeh Darat merupakan ulama besar yang sangat berpengaruh di Semarang. Beliau mengajarkan Islam dengan bahasa yang mudah dipahami masyarakat Jawa melalui aksara Arab Pegon. Pendekatan ini membuat ajaran Islam lebih mudah diterima oleh masyarakat karena disesuaikan dengan kemampuan dan konteks budaya lokal. Selain itu, beliau juga dikenal sebagai sosok yang sangat berperan dalam pengembangan pendidikan Islam di pesantren. Karyanya tidak hanya digunakan sebagai bahan ajar, tetapi sampai sekarang masih dipelajari di lingkungan pesantren dan menjadi bagian penting dalam tradisi keilmuan Islam di Jawa.” (CLHW 01/M. Ichwan).”

Berdasarkan hasil wawancara dengan MI tersebut, dapat diketahui bahwa Kiai Sholeh Darat merupakan ulama yang sangat berpengaruh di Semarang karena tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai tokoh yang mampu mengembangkan pendidikan Islam dengan pendekatan yang dekat dengan masyarakat. Beliau menyampaikan ajaran Islam menggunakan bahasa yang mudah dipahami masyarakat Jawa melalui aksara Arab Pegon, sehingga proses pemahaman agama menjadi lebih sederhana dan dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, pendekatan tersebut menunjukkan adanya upaya penyesuaian antara ajaran Islam dengan budaya lokal tanpa menghilangkan nilai-nilai pokok dalam Islam. Karya-karya beliau juga tidak hanya berfungsi sebagai bahan pembelajaran di pesantren, tetapi hingga saat ini masih digunakan dan dipelajari sebagai bagian dari tradisi keilmuan Islam di Jawa, sehingga memberikan pengaruh yang berkelanjutan dalam perkembangan pendidikan Islam di masyarakat.

Bagian ini berisi paparan hasil, analisis data serta pembahasan dari penulis. Pembahasan berisi pemaknaan hasil dan perbandingan dengan teori dan/atau hasil penelitian sejenis. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, gambar, dan/atau bagan. Judul tabel ditulis rata kiri kanan bold-11, gambar ditulis rata tengah bold-11 dan semua kata diawali huruf besar, kecuali kata sambung. Hasil dan pembahasan ditulis dengan font Times New Roman-12, spasi 1,15. Tiap paragraf diawali kata yang menjorok ke dalam sekitar 1 cm dari tepi kiri tiap kolom.

Sistem Pendidikan Pesantren Kiai Sholeh Darat

Sistem pendidikan pesantren yang dikembangkan Kiai Sholeh Darat merupakan bentuk pendidikan tradisional yang menekankan relasi spiritual antara guru dan murid (kiai–santri). Model ini memiliki karakteristik pembelajaran kitab kuning, sorogan dan bandongan, keteladanan (uswah hasanah), serta pembinaan adab sebelum ilmu.

Dalam sistem tersebut, kiai tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur moral yang menjadi pusat keteladanan bagi para santri. Hal ini menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Zamakhsyari Dhofier (2015) menjelaskan bahwa dalam tradisi pesantren Jawa, otoritas kiai memiliki kedudukan yang sangat kuat karena tidak hanya bersifat intelektual, tetapi juga spiritual yang menjadi pedoman hidup santri. Sistem pendidikan pesantren yang dikembangkan Kiai Sholeh Darat merupakan bentuk pendidikan tradisional yang menekankan relasi spiritual antara guru dan murid (kiai–santri). Model ini memiliki karakteristik pembelajaran



kitab kuning, sorogan dan bandongan, keteladanan (uswah hasanah), serta pembinaan adab sebelum ilmu.

Dalam sistem tersebut, kiai tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur moral yang menjadi pusat keteladanan bagi para santri. Hal ini menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Zamakhsyari Dhofier menjelaskan bahwa dalam tradisi pesantren Jawa, otoritas kiai memiliki kedudukan yang sangat kuat karena tidak hanya bersifat intelektual, tetapi juga spiritual yang menjadi pedoman hidup santri. Hal ini juga tercermin dalam metode pendidikan Kiai Sholeh Darat yang menekankan bahwa ilmu tidak akan memberikan manfaat apabila tidak disertai dengan adab yang baik.

Selain menanamkan pentingnya adab, sistem pendidikan pesantren Kiai Sholeh Darat juga menekankan kesinambungan sanad keilmuan sebagai bagian penting dalam transmisi ilmu Islam. Melalui hubungan yang erat antara kiai dan santri, proses pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pewarisan nilai-nilai keislaman, tradisi intelektual, dan pembentukan kepribadian yang berlandaskan akhlak mulia. Dengan demikian, pesantren yang diasuh Kiai Sholeh Darat tidak hanya menghasilkan individu yang memiliki penguasaan ilmu agama, tetapi juga melahirkan generasi yang memiliki integritas moral dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Chamami, Mas'ud, & Ruswan, 2021, hlm. 175–196).

Inovasi Pendidikan Kiai Soleh Darat

Salah satu kontribusi paling signifikan dari Kiai Sholeh Darat adalah penggunaan bahasa Jawa dengan aksara Arab Pegon dalam penulisan kitab-kitabnya. Strategi ini merupakan inovasi pendidikan yang sangat penting karena memudahkan masyarakat awam dalam memahami ajaran Islam, mengurangi kesenjangan literasi terhadap teks Arab klasik, serta mengintegrasikan budaya lokal dengan ajaran Islam.

Menurut Sunyoto (2017, hlm. 312–315), penggunaan bahasa lokal dalam dakwah Islam merupakan strategi adaptif yang berperan penting dalam mempercepat penerimaan Islam di Jawa. Melalui karya-karya seperti tafsir dan penjelasan fikih berbahasa Jawa Pegon, Kiai Sholeh Darat menunjukkan dirinya sebagai seorang reformis pendidikan yang memahami kondisi sosial masyarakatnya.

Pendekatan pendidikan yang diterapkan Kiai Sholeh Darat tersebut sejalan dengan prinsip kemudahan dalam ajaran Islam. Allah Swt. berfirman:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

"Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu." (Q.S. al-Baqarah [2]: 185).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa ajaran Islam memberikan kemudahan kepada umat manusia dalam menjalankan kehidupan, termasuk dalam memperoleh dan memahami ilmu pengetahuan. Penggunaan bahasa Jawa dengan aksara Arab Pegon oleh Kiai Sholeh Darat merupakan salah satu bentuk implementasi prinsip tersebut, karena memudahkan masyarakat Jawa dalam memahami ajaran Islam sesuai dengan kondisi sosial dan budaya yang mereka miliki.



Selain itu, Cholil (2021, hlm. 137–154) menjelaskan bahwa keberhasilan Kiai Sholeh Darat dalam mendidik murid-muridnya menunjukkan besarnya pengaruh beliau dalam dunia pendidikan Islam. Para murid yang dididiknya kemudian menjadi tokoh penting yang berkontribusi dalam pengembangan organisasi keagamaan, pendidikan, serta perjuangan kebangsaan. Dengan demikian, pesantren yang diasuhnya tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu agama, tetapi juga sebagai ruang lahirnya pemimpin-pemimpin bangsa yang memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan Islam dan Indonesia secara keseluruhan.

Pendekatan Tasawuf dalam Pendidikan (Noto Ati)

Ciri khas utama pendidikan Kiai Sholeh Darat adalah pendekatan tasawuf yang menekankan pembinaan hati (noto ati). Dalam pandangan ini, pendidikan tidak hanya diarahkan pada pengembangan kecerdasan intelektual, tetapi juga pada proses penyucian hati, pengendalian diri, serta penguatan hubungan spiritual manusia dengan Allah SWT.

Pemikiran tasawuf KH Sholeh Darat juga memiliki relevansi yang kuat dalam menghadapi berbagai problematika masyarakat modern. Nilai-nilai seperti qana'ah, tawakal, ikhlas, dan pengendalian diri yang diajarkan beliau dapat menjadi landasan dalam membangun keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual. Di tengah perkembangan zaman yang ditandai dengan meningkatnya individualisme, materialisme, serta berbagai krisis moral, ajaran tasawuf KH Sholeh Darat menawarkan solusi yang menekankan pentingnya ketenangan batin, kesederhanaan, dan kedekatan kepada Allah Swt. Dengan demikian, pendidikan berbasis tasawuf yang dikembangkan KH Sholeh Darat tidak hanya relevan pada masanya, tetapi juga memiliki kontribusi dalam menjawab tantangan kehidupan modern (Munir, 2024, hlm. 382–400).

M. Solihin dan Rosihon Anwar (2014, hlm. 27–34) menjelaskan bahwa tasawuf dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana pembentukan kesadaran spiritual yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Dalam praktik pendidikannya, Kiai Sholeh Darat menegaskan bahwa ilmu pengetahuan tidak akan memberikan manfaat apabila tidak diiringi dengan hati yang bersih dan niat yang benar. Oleh karena itu, proses pendidikan yang beliau terapkan selalu dimulai dengan penanaman adab, pembiasaan akhlak, serta pembentukan karakter sebelum pendalaman materi keilmuan.

Sejalan dengan itu, Chamami, Mas'ud, dan Ruswan (2021) menegaskan bahwa pendidikan yang dikembangkan oleh KH Sholeh Darat berpusat pada pembinaan qalb (hati) sebagai inti utama pembentukan karakter manusia. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu keislaman secara kognitif, tetapi juga pada penguatan dimensi moral, pengembangan kesadaran spiritual, serta kedekatan kepada Allah SWT. Konsep ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam tidak berhenti pada pencapaian intelektual, Konsep ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam tidak berhenti pada pencapaian intelektual, melainkan juga mencakup pembentukan manusia yang berakhlak mulia, matang secara spiritual, dan seimbang dalam aspek ilmu serta amal (Chamami, Mas'ud, & Ruswan, 2021, hlm. 129–148).

Pengaruh Intelektual terhadap Tokoh Nasional

Pengaruh Kiai Sholeh Darat sangat luas karena beliau menjadi guru bagi sejumlah tokoh besar Indonesia, di antaranya KH Hasyim Asy'ari sebagai pendiri Nahdlatul Ulama, KH Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah, serta Raden Ajeng Kartini sebagai tokoh emansipasi



perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa peran beliau tidak hanya terbatas pada lingkungan pesantren, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas dalam perkembangan pemikiran Islam dan kebangsaan di Indonesia.

Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa pendidikan yang dikembangkan Kiai Sholeh Darat tidak hanya berorientasi pada aspek keagamaan, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan kesadaran sosial dan kebangsaan. Dalam konteks ini, pendidikan Islam yang beliau ajarkan memiliki dimensi yang lebih luas, yaitu membentuk karakter individu sekaligus membangun kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Besarnya pengaruh intelektual Kiai Sholeh Darat terhadap para muridnya menunjukkan bahwa pendidikan yang beliau kembangkan tidak hanya menghasilkan individu yang memiliki kedalaman ilmu agama, tetapi juga melahirkan tokoh-tokoh yang berperan penting dalam kehidupan sosial, keagamaan, dan kebangsaan. Melalui para muridnya, gagasan dan nilai-nilai pendidikan yang diajarkan Kiai Sholeh Darat terus berkembang dan memberikan kontribusi terhadap pembaruan pemikiran Islam di Indonesia.

Hal tersebut menunjukkan bahwa peran seorang ulama tidak hanya terbatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial yang mampu membentuk generasi penerus yang memiliki pengaruh luas dalam masyarakat (Muqowim, 2024, hlm. 215–232).

Selain itu, Raden Ajeng Kartini diketahui memiliki ketertarikan terhadap pemikiran Islam yang lebih progresif melalui lingkungan intelektual Jawa, termasuk dari ajaran Kiai Sholeh Darat. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh intelektual beliau tidak hanya berkembang di kalangan santri dan pesantren, tetapi juga menjangkau tokoh-tokoh pergerakan nasional yang berperan penting dalam sejarah Indonesia. Hubungan intelektual antara Kiai Sholeh Darat dan para tokoh nasional menunjukkan bahwa transmisi ilmu yang dilakukan beliau memiliki pengaruh yang luas terhadap perkembangan pemikiran Islam dan kebangsaan di Indonesia. Melalui pendidikan pesantren dan karya-karyanya, Kiai Sholeh Darat berhasil membentuk kader-kader ulama yang memiliki semangat keagamaan sekaligus nasionalisme, seperti KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan. Dengan demikian, pengaruh intelektual Kiai Sholeh Darat tidak hanya terbatas pada bidang pendidikan Islam, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan jaringan intelektual yang berperan dalam perkembangan masyarakat Indonesia modern (Maulana, Hak, & Abdurahman, 2023, hlm. 92–116).

Relevansi Pemikiran Kiai Sholeh Darat dalam Pendidikan Modern

Pemikiran pendidikan Kiai Sholeh Darat masih memiliki relevansi yang kuat dalam konteks pendidikan modern. Salah satu gagasan penting yang beliau terapkan adalah penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat dalam proses pembelajaran. Pada masanya, Kiai Sholeh Darat menerjemahkan dan menjelaskan berbagai ajaran Islam ke dalam bahasa Jawa dengan aksara Arab Pegon agar masyarakat awam dapat memahami ilmu agama secara lebih mudah. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan modern yang menekankan pembelajaran kontekstual, yaitu penyampaian materi yang disesuaikan dengan latar belakang, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Azra, 2019, hlm. 89–95).

Kiai Sholeh Darat menekankan pentingnya keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan akhlak. Menurut beliau, pendidikan tidak hanya bertujuan



mencerdaskan peserta didik secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter yang baik serta kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai moral dan agama. Konsep pendidikan yang beliau kembangkan menempatkan tiga aspek utama secara seimbang, yaitu aspek intelektual (ilmu), aspek moral (akhlak), dan aspek spiritual (tasawuf). Keseimbangan ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan manusia yang berkarakter, beretika, dan memiliki kedalaman spiritual. Gagasan tersebut sangat relevan dengan kondisi pendidikan saat ini yang sering kali lebih menitikberatkan pada aspek kognitif dan kompetensi akademik, sementara pembinaan moral dan spiritual belum mendapat perhatian yang seimbang.

Selain menekankan keseimbangan antara aspek intelektual, moral, dan spiritual, pemikiran pendidikan Kiai Sholeh Darat juga memiliki relevansi dengan konsep moderasi beragama dalam pendidikan Islam kontemporer (Zulaikhah, Munir, Ibrahim, & Karoma, 2025, hlm. 153–173). Melalui penggunaan bahasa Jawa dengan aksara Arab Pegon, beliau menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat dikembangkan secara adaptif dengan tetap memperhatikan budaya lokal masyarakat. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dapat disampaikan secara inklusif, moderat, dan mudah dipahami oleh masyarakat tanpa menghilangkan substansi ajaran agama. Oleh karena itu, pemikiran Kiai Sholeh Darat dapat menjadi salah satu landasan dalam pengembangan pendidikan Islam yang moderat dan kontekstual di Indonesia pada masa sekarang.

Dalam konteks ini, pemikiran Kiai Sholeh Darat dapat menjadi alternatif dalam pengembangan pendidikan karakter yang saat ini menjadi salah satu fokus utama sistem pendidikan di Indonesia. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga memiliki sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleran, dan peduli terhadap sesama. Relevansi pemikiran Kiai Sholeh Darat juga terlihat dari upayanya menjadikan pendidikan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Beliau menyebarkan ilmu agama melalui pengajaran di pesantren maupun melalui karya-karya tulis yang mudah dipahami oleh masyarakat umum. Semangat pemerataan akses pendidikan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan modern yang menekankan inklusivitas serta kesempatan belajar bagi semua kalangan tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, maupun budaya. Selain itu, pemikiran Kiai Sholeh Darat menunjukkan bahwa pendidikan harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar agama. Sejalan dengan hal tersebut,

Azyumardi Azra (2019, hlm. 89–95) menegaskan bahwa pendidikan Islam di Indonesia mampu bertahan dan berkembang karena memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan dimensi spiritualnya. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan yang diajarkan Kiai Sholeh Darat tetap relevan untuk dijadikan landasan dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan modern, terutama dalam membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat. Dengan demikian, pemikiran Kiai Sholeh Darat tidak hanya memberikan kontribusi besar bagi perkembangan pendidikan Islam pada masanya, tetapi juga dapat menjadi inspirasi dalam pengembangan sistem pendidikan modern yang menyeimbangkan aspek intelektual, moral, dan spiritual secara harmonis.

Transformasi Pendidikan Islam Melalui Kitab Karya Sholeh Darat

Warisan intelektual Kiai Sholeh Darat terus berkembang hingga masa kini melalui berbagai komunitas dan lembaga yang berupaya melestarikan pemikiran beliau. Salah satunya adalah



Komunitas Pecinta Kiai Sholeh Darat (KOPISODA) yang aktif melakukan kajian, digitalisasi, serta publikasi ulang karya-karya Kiai Sholeh Darat (Karim, 2025, hlm. 1–22). Keberadaan komunitas tersebut menunjukkan bahwa pemikiran dan tradisi keilmuan Kiai Sholeh Darat masih memiliki relevansi dalam perkembangan studi Islam Nusantara serta menjadi bagian penting dalam proses transmisi ilmu pengetahuan Islam di Indonesia.

Kitab-kitab karya Kiai Sholeh Darat tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai media transformasi sosial dan dakwah keagamaan. Beberapa karya beliau yang terkenal antara lain *Majmū' al-Syarī'at al-Kāfiyat li al-'Awām*, *Sabil al-'Abid 'alā Jauharah al-Tauhid*, *Minhaj al-Athqiyā' ilā Ma'rifah Hidayah al-Azkiyā' ilā Tharīq al-Auliyā'*, dan *Al-Mursyid al-Wajīz fī 'Ilm al-Qur'ān al-'Azīz*.

Pertama, *Majmū' al-Syarī'at al-Kāfiyat li al-'Awām* merupakan kitab yang memuat pembahasan secara menyeluruh mengenai ajaran Islam, meliputi akidah, fikih, dan akhlak. Kitab ini ditulis dalam bahasa Jawa dengan aksara Arab Pegon agar masyarakat awam lebih mudah memahami ajaran Islam. Materi yang dibahas mencakup rukun Islam, rukun iman, ihsan, sifat-sifat Allah Swt., kewajiban mukalaf, tata cara ibadah seperti wudu dan salat, serta berbagai aspek muamalah, termasuk pernikahan dan jual beli (Cholil, 2021, hlm. 142).

Kedua, *Sabil al-'Abid 'alā Jauharah al-Tauhid* merupakan salah satu karya Kiai Sholeh Darat yang berfokus pada pembahasan ilmu tauhid atau akidah Islam. Kitab ini disusun sebagai syarah atau penjelasan terhadap *Jauharah al-Tauhid* dan banyak digunakan dalam tradisi pendidikan Islam Ahlussunnah wal Jamaah. Melalui kitab tersebut, Kiai Sholeh Darat menjelaskan dasar-dasar keimanan yang harus dimiliki oleh setiap Muslim, terutama mengenai keyakinan kepada Allah Swt., sifat-sifat-Nya, serta prinsip-prinsip keimanan yang menjadi landasan kehidupan beragama (Shabir, 2017, hlm. 95–98).

Ketiga, *Minhaj al-Athqiyā' ilā Ma'rifah Hidayah al-Azkiyā' ilā Tharīq al-Auliyā'* merupakan salah satu karya Kiai Sholeh Darat yang berfokus pada bidang tasawuf dan aspek spiritual Islam. Kitab ini merupakan syarah atau penjelasan atas *Hidayah al-Azkiyā' ilā Tharīq al-Auliyā'* dan menjadi pedoman bagi umat Islam yang ingin meningkatkan ketakwaan serta mendekatkan diri kepada Allah Swt. Pembahasannya mencakup konsep takwa, hubungan antara syariat, tarekat, dan hakikat, serta berbagai aspek ibadah, penyucian hati, dan keutamaan salat duha. Selain itu, Kiai Sholeh Darat juga menekankan pentingnya ilmu dan kesungguhan dalam menuntut ilmu serta mengkritik orang-orang yang mencari ilmu semata-mata untuk kepentingan pribadi atau keuntungan duniawi (Shabir, 2017, hlm. 95–98).

Dalam *Sabil al-'Abid 'alā Jauharah al-Tauhid*, Kiai Sholeh Darat juga menguraikan konsep ketuhanan secara sistematis, meliputi sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat jaiz bagi Allah Swt. Selain itu, beliau menjelaskan tentang kenabian, sifat-sifat para rasul, serta pentingnya mengikuti ajaran Rasulullah saw. Pembahasan lainnya mencakup keimanan kepada malaikat, kitab-kitab Allah, hari akhir, surga, neraka, serta qada dan qadar. Keseluruhan materi tersebut bertujuan untuk memperkuat keyakinan umat Islam agar memiliki pemahaman akidah yang benar sesuai dengan ajaran Ahlussunnah wal Jamaah (Shabir, 2017, hlm. 150–154).

Strategi tersebut menjadikan proses pembelajaran Islam lebih inklusif, komunikatif, serta sesuai dengan konteks sosial budaya masyarakat Jawa pada masa kolonial. Selain itu, penggunaan



bahasa lokal dalam karya-karya beliau turut memperkuat fungsi pendidikan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Ajaran Islam menjadi lebih mudah dipahami sehingga mempercepat proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana transformasi kesadaran sosial dan spiritual masyarakat. Dengan demikian, karya-karya Kiai Sholeh Darat tidak hanya memiliki nilai akademik dan keagamaan, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk pola pendidikan Islam yang lebih adaptif terhadap realitas sosial budaya masyarakat Nusantara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kiai Sholeh Darat memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan Islam di Semarang pada abad ke-19. Beliau tidak hanya berperan sebagai pendidik dan pengasuh pesantren, tetapi juga sebagai ulama dan intelektual yang berkontribusi dalam pengembangan tradisi keilmuan Islam melalui karya-karyanya yang ditulis dalam bahasa Jawa beraksara Arab Pegon. Inovasi penggunaan bahasa lokal dalam penyampaian ajaran Islam menunjukkan upaya beliau untuk memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan keagamaan.

Selain itu, pemikiran pendidikan Kiai Sholeh Darat menekankan keseimbangan antara ilmu, akhlak, dan spiritualitas melalui pendekatan tasawuf yang berorientasi pada pembinaan hati (*qalb*). Pengaruh intelektual beliau juga terlihat dari lahirnya tokoh-tokoh besar Islam Indonesia yang pernah menjadi muridnya, seperti KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan. Dengan demikian, Kiai Sholeh Darat tidak hanya memberikan kontribusi bagi perkembangan pendidikan Islam di Semarang, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan tradisi intelektual Islam Nusantara yang pengaruhnya masih dapat dirasakan hingga saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan*. Jakarta: Kencana.
- Chamami, M. R., Mas'ud, A., & Ruswan. (2021a). Educating the heart: The concept of qalb education in KH. Sholeh Darat. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 129–148.
- Chamami, M. R., Mas'ud, A., & Ruswan. (2021b). Educating the heart: The concept of qalb education in *Minhāju al-Atqiyā' i fi Syarhi Ma'rifati al-Azkiyā' i ilā Ṭarīqi al-Auliyā' i* by KH. Sholeh Darat. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 175–196.
- Cholil, M. Z. (2021). KH. Sholeh Darat dan kontribusinya dalam pengembangan 'Ulum Al-Qur'an di Indonesia. *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 2(2), 137–154.
- Dhofier, Z. (2015). *Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup kiai*. Jakarta: LP3ES.
- Faiqoh, L. (2018). Unsur-unsur isyari dalam sebuah tafsir Nusantara (telaah analitis Tafsir Faid al-Rahman Kiai Sholeh Darat). *Jurnal At-Tibyan*, 3(1), 143–169.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan agama Islam: Pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Karim, A. (2025). Exploring the dynamics of KOPISODA in preserving the intellectual legacy of KH Sholeh Darat in modern Islamic thought. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 23(1), 1–22.



- Maulana, L., Hak, N., & Abdurahman, D. (2023). The movement of postcolonialism by Kiai Sholeh Darat against the Dutch colonialism (study of social-religious decolonization in Java 19th and 20th century). *Religia*, 26(1), 92–116. <https://doi.org/10.28918/religia.v26i1.906>
- Muqowim, A. (2024). Jaringan intelektual KH Sholeh Darat dan pengaruhnya terhadap perkembangan Islam di Indonesia. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 22(2), 215–232.
- Munir, M. (2024). Relevansi tasawuf KH. Sholeh Darat dalam menghadapi problematika masyarakat modern. *Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf*, 10(2), 382–400. <https://doi.org/10.53429/spiritualis.v10i2.1083>
- Rahmantika, D., Fuadi, M. A., & Sundary, R. (2025). Jejak intelektual Kiai Sholeh Darat: Pemikiran dan warisan intelektual dalam sejarah Islam Nusantara abad ke-19. *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities*, 6(2), 156–173.
- Shabir, M. (2017). Corak pemikiran tasawuf Kyai Saleh Darat Semarang: Kajian atas Kitab Minhāj al-Atqiyā'. *International Journal Ihya' 'Ulum al-Din*, 19(1), 89–108.
- Solihin, M., & Anwar, R. (2014). *Ilmu tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ulum, A. (2016). *KH. Muhammad Sholeh Darat Al-Samarani: Maha guru ulama Nusantara*. Yogyakarta: Global Press.
- Wawancara dengan M. Ichwan, Komunitas Pecinta Kiai Sholeh Darat (KOPISODA). (2026, 20 Mei).
- Zulaikhah, S., Munir, Ibrahim, D., & Karoma. (2025). Indonesian-based Islamic religious education by KH. Soleh Darat and its relevance to Islamic education based on religious moderation. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 153–173. <https://doi.org/10.24042/002025162416000>